

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inklusi sosial adalah semua upaya dan kebijakan untuk mempromosikan kesetaraan peluang kepada orang-orang dari semua keadaan dan dari semua kategori yang dikecualikan secara sosial (Fourie, 2007). Dalam rangka mewujudkan pembangunan Indonesia Emas 2045 inklusi sosial merupakan salah satu pilar utama yang harus diperkuat sekaligus tantangan besar, dan isu disabilitas adalah salah satu dari beberapa pengecualian sosial tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022 terdapat sekitar 22,5 juta orang atau sekitar 8,5 % dari total populasi penduduk Indonesia, tentunya dalam mewujudkan kondisi inklusi sosial bukan hanya masyarakat yang diberikan pembelajaran dan pengetahuan tentang inklusi tetapi juga para disabilitas harus diberikan suatu kemampuan yang membuat mereka yang potensial dapat mandiri dan berkontribusi secara positif melalui kesempatan yang sama dalam aksesibilitas sosial, ekonomi, pendidikan, serta pelatihan. Sehingga, para penyandang disabilitas yang memiliki kemampuan tersebut akan memudahkan pencapaian tujuan inklusi.

Disabilitas adalah salah satu isu kesejahteraan sosial yang perlu diperhatikan, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 mengatakan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/ atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan

kesamaan hak, dimana hak penyandang disabilitas yaitu mereka berhak atas kesetaraan, aksesibilitas, serta peningkatan kapasitas dan terbangunnya identitas diri melalui interaksi dengan individu maupun kelompok. Masalah yang timbul akibat hak disabilitas tidak didapatkan seperti masalah terbatasnya sarana dan prasarana yang mudah diakses, masalah diskriminasi akibat minimnya pengetahuan masyarakat secara luas tentang bagaimana cara membangun lingkungan yang ramah disabilitas, masalah lainnya terbatasnya akses untuk para disabilitas memperoleh pendidikan baik secara formal maupun informal. Oleh karena itu, sangat penting isu dan hak disabilitas diintervensi agar dari berbagai kalangan tumbuh kepedulian atas orang-orang yang termarginalkan.

Kementerian Sosial Republik Indonesia mempunyai tugas dan peranan dalam pembangunan inklusi sosial serta bertanggungjawab meningkatkan taraf kesejahteraan sosial di Indonesia. Upaya telah dilakukan melalui beberapa program dan layanan dalam ruang lingkup kesejahteraan sosial diantaranya lingkup pemberdayaan sosial, jaminan sosial, perlindungan sosial, penanganan fakir miskin, serta rehabilitasi sosial. Dalam lingkup rehabilitasi sosial ini dibahas dan disusun suatu kebijakan untuk menanganani masalah kesejahteraan sosial khususnya bagi penyandang disabilitas berbasis keluarga, komunitas, dan residensial melalui program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI). Program ini disusun sebagai wujud pemerintah membantu proses rehabilitasi atau pemulihan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) khususnya penyandang disabilitas agar mampu melaksanakan fungsi sosialnya di masyarakat. Program ATENSI juga dilokuskan pada jenis masalah kesejahteraan sosial disabilitas adalah salah satu respon atas

sekitar 1.296.761 jiwa penyandang disabilitas menurut Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) tahun 2020 dengan jumlah disabilitas netra sebanyak 169.758 jiwa. Layanan dari program ini berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 07 Tahun 2022 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial adalah dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan dan asistensi sosial, serta dukungan aksesibilitas.

Pelatihan vokasional salah satu layanan dari program ATENSI bagi penyandang disabilitas diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2017 tentang Standar Habilitasi dan Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas. Peraturan Menteri Sosial Nomor 7 Tahun 2022 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial bahwa pelatihan vokasional merupakan salah satu layanan yang memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas dalam memperoleh pembelajaran praktik dan teori agar mampu hidup mandiri dan berfungsi sosial. Hal tersebut didukung oleh penelitian lainnya dimana pelatihan vokasional merupakan salah satu model pembelajaran vokasi yaitu para sasaran tidak hanya diajarkan keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan kapasitas berpikir logis dan rasional dalam memecahkan masalah (Takyi Mensah et al., 2023). Layanan ini adalah bentuk upaya praktik yang membantu para penerima manfaat untuk menelaah kembali masalah yang ada dengan mencari kekuatan dan potensi saat ini, untuk membangun masa depan. Dengan demikian, melalui layanan ini diharapkan para penerima manfaat program ini dapat mengembangkan keterampilan sekaligus pengembangan kemampuan berpikir logis dan kritis agar mampu bertahan dalam dunia kerja.

Sentra Wyata Guna adalah salah satu lembaga pelaksana teknis Kemensos RI yang menjadi tempat penulis melakukan penelitian, lembaga ini telah melaksanakan program ATENSI pelatihan vokasional bagi penyandang disabilitas, khususnya dalam penelitian ini berfokus pada jenis disabilitas sensorik/netra. Data penerima manfaat Penyandang Disabilitas Sensorik Netra dalam hal ini disingkat PDSN di Sentra Wyata Guna tahun 2021 – 2025 yaitu sebanyak 64 orang telah terminasi dan 40 orang masih dalam masa layanan, untuk pemberian layanan bagi mereka dalam program ATENSI didasarkan pada kebutuhan, potensi, serta minat dan bakat penerima manfaat. Dalam penelitian ini difokuskan pada layanan pelatihan vokasional dengan subjek para penerima manfaat PDSN tahun 2021-2025 yang sedang menerima pelayanan ataupun yang telah terminasi dari program ATENSI di Sentra Wyata Guna.

Penerima manfaat sebagai subjek yang penelitian dibagi menjadi mereka yang sedang dalam layanan dan telah terminasi dengan alasan agar dinilai tepat dan sesuai dengan topik keberfungsian sosial, dimana keberfungsian sosial akan timbul akibat variabel pelatihan vokasional serta dilakukan juga untuk pembatasan cakupan penelitian. Penerima manfaat yang sedang dalam layanan adalah para penerima manfaat PDSN tahun 2021-2025 yang sekitar 2-3 bulan kemudian akan terminasi serta penerima manfaat telah terminasi adalah para penerima manfaat PDSN tahun 2020-2024. Dengan demikian, cakupan penelitian lebih spesifik dan tepat agar dapat dilakukan sesuai dengan topik penelitian.

Penelitian ini penting untuk dilakukan berdasarkan data empiris di lapangan dengan urgensi penelitian yang akan dilakukan adalah berdasarkan hasil observasi

dan wawancara pra-penelitian didapatkan informasi bahwa penting untuk melakukan penelitian akan memberikan gambaran yang informatif dan mendalam bagaimana dampak program ATENSI terhadap keberfungsian sosial khususnya bagi penyandang disabilitas yang mengikuti pelatihan vokasional. Hal lainnya yaitu jika penelitian ini dilakukan dapat mengetahui bagaimana optimalisasi layanan pelatihan vokasional oleh sentra wyata guna untuk setiap penerima manfaat PDSN juga akan menggali informasi dari berbagai perspektif baik penerima manfaat, pekerja sosial, pendamping, serta pemangku kebijakan. Dengan demikian penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dan penjelasan yang nyata di lapangan.

Penelitian terdahulu oleh (Sihotang,2024) dan (Novran,2024)menunjukkan bahwa PDSN mengalami kesulitan dalam berfungsi sosial setelah menerima program rehabilitasi sosial. Hal ini disebabkan oleh hambatan dalam sarana dan prasarana pelayanan, kurangnya ketersediaan pengajar dan pengasuh dalam pelatihan vokasional, program ATENSI masih terbilang program baru mengakibatkan perubahan-perubahan terjadi, serta data pelatihan vokasional yang terdaftar hanya tahun 2024 – sekarang saja. Berdasarkan analisis peneliti dengan penelitian terdahulu, konsep keberfungsian sosial dan variabel pelatihan vokasional merupakan perbedaan dari penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kesenjangan dan kebaruan dalam konsep keberfungsian sosial, variabel penelitian yang berbeda, serta perbedaan subjek dan lokasi penelitian yang akan memperkaya pengetahuan mengenai keberfungsian sosial khususnya penerima manfaat program ATENSI di Sentra Wyata Guna Bandung.

Keberfungsian sosial sebagai tujuan dari proses rehabilitasi sosial, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial mendefinisikan keberfungsian sosial sebagai suatu kondisi yang memungkinkan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan hak dasarnya juga mencakup kemampuan untuk melaksanakan peranan sosial serta mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Keberfungsian sosial menjadi topik yang diteliti dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk menggambarkan bagaimana indikator-indikator keberfungsian sosial terbentuk dalam diri penerima manfaat saat ataupun setelah diberikan program ATENSI bagi para penerima manfaat PDSN. Berdasarkan penjelasan mengenai fokus penelitian yang dilakukan maka, peneliti melakukan penelitian terkait dengan “Keberfungsian Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Penerima Manfaat Program Asistensi Rehabilitasi Sosial di Sentra Wyata Guna Bandung” yang berlokasi di Jl. Pajajaran No.50-52, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah utama penelitian dilakukan adalah “Bagaimana keberfungsian sosial penyandang disabilitas sensorik netra penerima manfaat Program Asistensi Rehabilitasi Sosial di Sentra Wyata Guna Bandung?”. Untuk dapat menjawab rumusan masalah utama maka disusun rincian sub-rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik informan?
2. Bagaimana kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar penerima manfaat PDSN program ATENSI?

3. Bagaimana kemampuan melaksanakan peranan penerima manfaat PDSN program ATENSI?
4. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah penerima manfaat PDSN program ATENSI?
5. Bagaimana kemampuan interpersonal penerima manfaat PDSN program ATENSI?
6. Bagaimana kemampuan interaksi sosial penerima manfaat PDSN program ATENSI?
7. Bagaimana umpan balik penerima manfaat PDSN terhadap program ATENSI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum yaitu untuk mengetahui gambaran empiris tentang keberfungsian sosial penyandang disabilitas sensorik netra penerima manfaat Program Asistensi Rehabilitasi Sosial di Sentra Wyata Guna Bandung. Adapun tujuan khusus yang akan didapatkan yaitu untuk mengetahui gambaran empiris dan penjelasan dari:

1. Karakteristik informan.
2. Kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar penerima manfaat PDSN program ATENSI.
3. Kemampuan melaksanakan peranan penerima manfaat PDSN program ATENSI.
4. Kemampuan pemecahan masalah penerima manfaat PDSN program ATENSI.
5. Kemampuan interpersonal penerima manfaat PDSN program ATENSI.
6. Kemampuan interaksi sosial penerima manfaat PDSN program ATENSI

7. Umpan balik penerima manfaat PDSN terhadap program ATENSI

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan konsep kontemporer mengenai isu keberfungsian sosial khususnya bagi PDSN, dan membantu pelaksana dalam pelayanan peningkatan keberfungsian sosial penerima manfaat PDSN dalam program ATENSI.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis solusi berupa usulan program yang didasarkan atas kebutuhan yang ditemukan di lapangan, serta menjadi dasar pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam pengembangan program ATENSI khususnya pelatihan vokasional bagi penerima manfaat.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang konsep tentang disabilitas, konsep tentang disabilitas sensorik netra, konsep tentang keberfungsian sosial, konsep tentang asistensi rehabilitasi sosial, konsep pelatihan vokasional, relevansi penelitian dengan praktik pekerjaan sosial dengan disabilitas serta kerangka pemikiran.

- BAB III METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, latar penelitian, sumber data, cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang hasil penelitian berupa profil Sentra Wyata Guna, jawaban terhadap sub rumusan masalah, analisis masalah dan sumber, pembahasan berupa analisis kebaruan, analisis hubungan temuan dengan teori, analisis proyeksi perkembangan fenomena yang dikaji, analisis sumber pelayanan, serta analisis keterbatasan penelitian.
- BAB V USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran target penerima manfaat program, organisasi pelaksana program, metode dan teknik, perlengkapan tahapan dan rincian kegiatan, biaya, dan analisis kelayakan program.
- BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**, memuat temuan kunci atau hasil penelitian dari keseluruhan masalah penelitian, prediksi perkembangan dan dampak fenomena, prognosis, kekuatan potensial, implikasi hasil penelitian terhadap konsep praktik pekerjaan sosial, keterbatasan dalam penelitian, serta penegasan usulan kegiatan.